

BAB V

PENUTUP

Bab ini menyajikan simpulan dan saran tentang manajemen kurikulum PPS Kasyiful 'Ulum; sebagai hasil pemikiran penulis berdasarkan pembahasan sebelumnya. Lebih lengkapnya seperti uraian di bawah ini:

A. Kesimpulan

1. Manajemen kurikulum pondok pesantren Salafiyah Kasyiful 'Ulum Kota Kendari berpedoman kepada pesantren pusat yaitu pondok pesantren Al-Fatah yang berada di Temboro¹, Magetan Jawa-Timur yang membawahi seluruh pondok pesantren cabangnya di seluruh Indonesia.

Kurikulumnya mulai dari tingkat dasar menengah sampai tingkat atas yang pelaksanaannya mulai dari kelas 1 sampai kelas 5 dilaksanakan di pesantren Kasyiful 'Ulum dan ketika mulai kelas 6 harus melanjutkan pelajarannya di pesantren Al-Fatah Temboro, seperti halnya pada pendidikan nasional ada jenjang kelas namun kurikulumnya berbeda dengan sekolah atau madrasah pada umumnya. Pembina dan pengurus pesantren Al-Fatah beranggotakan duriyah (keluarga besar Alm. KH. Mahmud Kholid 'Umar). Tahap pelaksanaan atau implementasi kurikulum pada pondok pesantren Kasyiful 'Ulum masih mengutamakan pengajian kitab kuning; yaitu kitab keagamaan klasik sebagai bahan ajar dalam ilmu fiqih; *Bajuri, Fathu al-Mu'in, I'anat al-Thalibin, Fath al-Qarib, Mabadi* „*ilmu Fiqh, Kasyifat as-Saja*, kitab dalam ilmu *tauhid*;

¹ Struktur Kurikulum ada di lampiran

Kifayat al-'Awwam, Jawahirul Kalamiyah, Al-Dasuqi, kitab akhlaq tashawuf; Ta"lim al-Muta"allim, Risalat al-Mu"awanah, Muraqi al-„Ubudiyah dan juga kitab yang lainya dengan menggunakan metode *wetonan*, tetapi di pesantren Kasyiful 'Ulum belum mampu melaksanakan keseluruhan pedoman kurikulum dari pesantren pusat seperti belum tersedianya sekolah formal dari tingkat MI sampai dengan Aliyah yang sudah ada di pesantren pusat Al-Fatah Magetan Jawa-Timur.

Sedangkan pembelajaran dakwah diberikan ketika santri melakukan khuruj atau i'tikaf selama 1 hari tiap bulan di dalam satu masjid saja dan 40 hari tiap tahun sekitar 12-13 masjid di masjid-masjid diluar pesantren seperti di masjid Al-Ikhwana Lepo-Lepo, Masjid Darussalam Lepo-Lepo, Ar-Rasul, Wundudopi, bahkan sampai ke masjid di pulau-pulau seperti Raha, Wakatobi dan juga pulau lainnya yang ada di Sulawesi Tenggara bahkan di luar provinsi sesuai jadwal yang telah ditentukan pihak pesantren dengan inti dakwahnya yaitu 6 Azaz atau yang biasa disebut dengan 6 sifat Sahabat yang selalu di mudzakarohkan dan di sampaikan kepada sesama Jamaah Tabligh dan juga kepada umat islam pada umumnya, 6 Azaz atau 6 sifat Sahabat itu adalah:

1. Yakin terhadap kalimat *Thoyyibah Laa ilaaha ilallah Muhammadur Rasulullah.*
2. Shalat khusyu' dan khudu'
3. Ilmu ma'adz dzikr
4. Ikramul Muslimin
5. Tashihun Niyah
6. Dakwah dan tabligh khuruj fi sabiilillah (1,3,40 hari, 4 bulan, 1 tahun)

Metode dakwah Islam yang dilakukan Jamaah Tabligh dikenal dengan istilah *khuruj*. Menurut Jamaah Tabligh, *khuruj* adalah metode dakwah yang pernah dicontohkan Rasulullah SAW. *Khuruj* adalah meluangkan waktu untuk secara total berdakwah. Biasanya ketika *khuruj* melakukan *jaulah* yaitu datang dari rumah ke rumah dan dari masjid ke masjid dengan berjalan kaki dan dipimpin oleh seorang Amir (pimpinan rombongan), orang yang *khuruj* tidak boleh meninggalkan masjid, tanpa seizin Amir rombongan

B. Saran-saran

Pesantren telah diakui sebagai lembaga pendidikan alternative yang memiliki otonomi penuh, sehingga memiliki peluang untuk mulai menata dan mengelola kurikulum secara lokal dengan tetap mengacu kepada tujuan pendidikan. Untuk itu disarankan:

1. Pondok Pesantren Salafiyah Kasyiful “Ulum; harus terus membenahi manajemen kurikulum, tanpa harus mengubah budaya yang mengakar pada dunia pesantren.
2. Pondok Pesantren Salafiyah Kasyiful “Ulum; harus berani membuka sisi yang kurang banyak mendapat perhatian dalam sistem pendidikannya; yaitu kesejahteraan umat dengan implikasi terhadap pengembangan sosial kemasyarakatan melalui pengembangan ekonomi, lingkungan social serta ilmu pengetahuan dan teknologi; dengan upaya menawarkan pendidikan unggulan seperti yang diharapkan masyarakat dengan diawali mengurus izin operasional atau mendaftarkan pondok pesantrennya di Kementerian Agama melalui prosedur yang sudah diatur dan ditetapkan.
3. Kementerian Agama serta Kementerian Pendidikan Nasional merupakan institusi yang paling bertanggungjawab dalam perkembangan pendidikan;

diharapkan dapat melakukan pembinaan secara terencana dan berkesinambungan; termasuk didalamnya manajemen kurikulum, yang selama ini kurang sering tersentuh dalam pembinaan.

4. Pondok Pesantren Salafiyah Kasyiful “Ulum, dan pondok pesantren pada umumnya, sesungguhnya sangat menarik untuk tetap dikaji dan diteliti, sehingga secara khusus kajian ini bisa dilanjutkan dengan kajian kurikulum pesantren yang sesuai dengan kondisi masyarakat saat ini, termasuk model-model pembelajaran, mata pelajaran, sistem evaluasi yang cocok akan lebih menitik pada tatanan operasional; termasuk tanggapan para Kyai, Ustadz dan seluruh komponen pesantren dan masyarakat tentang serba-serbi kurikulum pesantren, masih sangat mungkin untuk dijadikan bahan penelitian.

Demikian hasil penelitian yang dilakukan terhadap manajemen kurikulum pada pondok pesantren Salafiyah Kasyiful “Ulum di Kota Kendari Sulawesi Tenggara, semoga dapat sedikit membantu peliknya persoalan kurikulum di pesantren walaupun baru pada tataran konseptual.